

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km². Indonesia terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni (Kemlu, 2018). Jumlah pulau yang banyak menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pulau terbanyak keenam di dunia (Utami, 2023).

Kepulauan Indonesia memiliki keanekaragaman alam yang luar biasa. Mulai dari pegunungan, hutan hujan tropis, pantai, terumbu karang, dan banyak lagi. Indonesia juga memiliki berbagai tipe iklim, mulai dari iklim tropis basah hingga iklim kering di wilayah timur (Khaerunisa, 2021). Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan banyak pulau yang membentuk wilayahnya. Indonesia memiliki keanekaragaman alam, kehidupan maritim yang kaya, keanekaragaman budaya, dan posisi strategis di persilangan antara dua benua (Utami, 2023).

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan. Salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar adalah Desa Folarora, Pulau Tidore, Maluku Utara. Disana terdapat banyak lahan petani dengan berbagai sayur-sayuran, seperti tomat, terong dan sayur-sayuran lainnya.

Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) merupakan sayuran buah yang tergolong tanaman musiman yang berbentuk perdu dan termasuk ke dalam famili *Solanaceae*, serta buahnya menjadi sumber vitamin dan mineral, tomat

juga merupakan salah satu komoditas sayuran buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta mengandung nilai gizi yang cukup tinggi, selain itu tanaman tomat merupakan tanaman komoditas pertanian, mempunyai rasa yang unik, yakni perpaduan rasa manis dan asam, menjadikan tomat sebagai salah satu buah yang memiliki banyak penggemar (Fadhillah dan Harahap 2020)

Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara total produksi dan luas lahan panen tanaman tomat di Tidore Kepulauan pada tahun 2021 tercatat mencapai angka 1.829 kuintal (kw) dari 47 ha luas lahan. Hal ini membuat pulau tidore berada pada urutan ke 2 produksi tomat dari kabupaten/kota yang ada di Maluku utara. Jika dihitung berdasarkan persen maka Tidore Kepulauan merupakan penghasil tomat sebesar 5,36% dari total lahan sebesar 574 ha (BPS Malut, 2021).

Menurut Mutiarawati (2010), dalam bidang pertanian istilah pasca panen juga diartikan sebagai berbagai tindakan atau perlakuan yang dilakukan setelah panen sampai komoditas berada di tangan konsumen. Penanganan pasca panen (*postharvest*) juga sering disebut sebagai pengolahan primer (*primary processing*) merupakan istilah yang digunakan untuk semua perlakuan dari mulai panen sampai komoditas dapat dikonsumsi “segar” atau untuk persiapan pengolahan berikutnya.

Standar Operasional Prosedur (SOP), merupakan hal mutlak yang diperlukan dalam menangani berbagai hal yang bersifat operasional, agar dalam menjalankan operasi sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak hanya di pemerintahan, pendidikan dan lain sebagainya, penanganan pasca panen juga memerlukan SOP disetiap operasi penanganan pasca panen. seluruh

kegiatan operasional penanganan memerlukan suatu sistem atau standar (Ajusta & Addin, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan standar operasional prosedur dalam penanganan tomat dari pertanian di pulau tidore dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pertanian di daerah tersebut serta memberikan informasi yang berguna bagi pelaku usaha dalam memasarkan hasil pertanian.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi penerapan SOP pada penanganan pascapanen tomat di tingkat petani di desa folarora pulau tidore.
2. Berapa persentasi tingkat penerapan SOP penanganan pasca panen pada komoditi tomat di tingkat petani di desa folarora pulau tidore.

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi penerapan SOP pada penanganan pascapanen tomat di tingkat petani di desa folarora pulau tidore.
2. Menganalisis SOP penanganan pasca panen pada komoditi tomat di tingkat petani di desa folarora pulau tidore.

1.4. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait di antaranya:

1. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan tentang SOP penanganan pasca panen pada komoditi tomat, serta alternatif penanganan yang tepat.
2. Untuk informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menentukan standar SOP penanganan pasca panen pada komoditi tomat yang tepat dapat mengurangi susut komoditi tomat.